

4th WEEK**Mei 2020**❖ **MAKRO**

- Ketua Federal Reserve Jerome Powell mengatakan pada hari Jumat bahwa program bank sentral yang telah lama ditunggu-tunggu untuk memberikan pinjaman kepada usaha kecil dan menengah akan segera dimulai. Fasilitas pinjaman Main Street, yang akan menargetkan perusahaan dengan hingga 15.000 karyawan, telah sulit didirikan tetapi hampir siap, Powell mengatakan kepada ekonom Universitas Princeton dan mantan pejabat Fed Alan Blinder dalam sebuah wawancara webinar. "Kami masih beberapa hari lagi dari membuat pinjaman pertama kami di Main Street," katanya. "Kami memiliki tiga fasilitas yang menjadi bagian darinya. Mereka dimaksudkan untuk menjangkau berbagai bagian ruang yang luas itu. Sementara itu, banyak dari perusahaan-perusahaan itu mendapati bahwa mereka dapat meminjam dari bank. Yang lain sedang menunggu kami untuk membangun dan menjalankan fasilitas kami." "Ini adalah tantangan terbesar dari 11 fasilitas yang kami siapkan," tambahnya.
- Indikator ekonomi utama mungkin miring, dan mungkin kurang akurat, sebagai hasil pandemi coronavirus, menurut Dana Moneter Internasional. "Data ekonomi yang akurat dan tepat waktu sangat penting untuk menginformasikan keputusan kebijakan, terutama selama krisis. Tapi pandemi COVID-19 telah mengganggu produksi banyak statistik utama," kata dana itu dalam posting blog minggu ini. Penyakit coronavirus, yang secara resmi dikenal sebagai Covid-19, pertama kali muncul di kota Wuhan di Cina Desember lalu. Sejak itu telah menginfeksi sekitar 5,8 juta orang dan membunuh lebih dari 360.000 orang secara global, menurut data yang dikumpulkan oleh Universitas Johns Hopkins. "Tanpa data yang dapat diandalkan, pembuat kebijakan tidak dapat menilai seberapa parah pandemi ini melukai orang dan ekonomi, dan mereka juga tidak dapat memantau pemulihan dengan tepat," baca posting yang ditulis oleh tiga anggota departemen statistik IMF.

- Ulasan:

Dalam mengatasi berbagai masalah yang telah muncul selama pandemi coronavirus dan penguncian ekonomi berikutnya yang digunakan pihak berwenang untuk memerangi penyakit ini, The Fed telah menyusun serangkaian program pinjaman dan likuiditas yang ditargetkan di berbagai bidang.

❖ **MIKRO**

- Bank Indonesia (BI) memproyeksi inflasi pada Mei 2020 sebesar 0,09% secara bulanan sedangkan secara tahunan atau year on year mencapai 2,21%. Gubernur BI Perry Warjiyo mengungkapkan angka ini memang lebih rendah dibandingkan periode Ramadan atau Idul Fitri tahun sebelumnya. Pada 2019 inflasi Ramadan sebelum Idul Fitri tercatat 0,68%, kemudian setelah Idul Fitri 0,55%. "Kami perkirakan bulan Mei inflasinya sangat sangat rendah, 0,09% kalau dihitung tahunan 2,21%. Jadi Ramadan tahun ini alhamdulillah sangat rendah," kata Perry dalam video conference, Kamis (28/5/2020). Dia mengatakan dampak pandemi COVID-19 ini menyebabkan permintaan masyarakat terhadap barang dan jasa mengalami penurunan. "Jadi saat ramadan tahun lalu buka puasanya tidak di rumah, restoran juga demikian karena COVID-19 permintaan itu jadi rendah," ujarnya.

- Otoritas Jasa Keuangan (OJK) kembali mengguyur stimulus lanjutan bagi sektor industri keuangan non bank dengan memberikan penyesuaian pelaksanaan teknis pemasaran Produk Asuransi Yang Dikaitkan Dengan Investasi (PAYDI) unit link dan kebijakan restrukturisasi pinjaman/pembiayaan debitur Lembaga Keuangan Mikro (LKM) yang terkena dampak penyebaran COVID-19. "Kedua kebijakan itu dikeluarkan sebagai upaya OJK menjaga kinerja dan stabilitas industri asuransi dan industri LKM tetap terjaga di tengah pelemahan ekonomi akibat pandemi COVID-19," ujar Kepala Eksekutif Pengawas Industri Keuangan NonBank (IKNB) OJK Riswinandi dalam keterangan tertulis yang diterima detikcom, Jumat (29/5/2020). Riswinandi menambahkan bahwa kebijakan ini ditetapkan dengan tetap memperhatikan aspek perlindungan konsumen dan menjaga kualitas pinjaman kepada nasabah usaha mikro dan masyarakat berpendapatan rendah serta pelaksanaannya tetap mengedepankan tatakelola yang baik dan menghindari moral hazard.

- Ulasan:

Angka inflasi ini juga terkait dengan rendahnya harga komoditas global dan berpengaruh terhadap harga barang impor. Selanjutnya stabilitas nilai tukar rupiah yang terjaga walaupun sempat mengalami pelemahan.

❖ **PERBANKAN**

- Pemerintah tengah gencar mengimbau seluruh elemen masyarakat untuk beradaptasi menghadapi The New Normal guna menanggulangi pandemi COVID-19. Bank BRI pun telah melakukan langkah antisipatif dengan menjalani pemantauan serta penanganan di lingkungan kerja dan bisnis bank secara keseluruhan, sejak pertama kali wabah ini muncul di Indonesia. Langkah-langkah itu kini telah menjadi skenario The New Normal bagi perseroan. Berikut beberapa skenario kerja Bank BRI berdasarkan keterangan resminya, Rabu (27/5/2020). Bank BRI telah menerapkan protokol pencegahan penyebaran COVID-19 di seluruh kantor BRI diantaranya dengan mewajibkan penggunaan masker, penyiapan hand sanitizer, pemeriksaan suhu tubuh dan pengaturan jarak minimum bagi pekerjanya. BRI mewajibkan penggunaan masker dan sarung tangan oleh petugas di front liner serta memasang sekat pembatas dari kaca di meja teller dan customer service. Selain itu, BRI juga menerapkan kebijakan serupa terhadap layanan branchless banking agen BRILink di seluruh Indonesia.

- Konsep new normal di tengah pandemi COVID-19 digaungkan oleh Pemerintah RI. Implementasi new normal menjadi salah satu opsi yang dipilih untuk menggerakkan roda perekonomian agar bisa kembali pulih. Memasuki kondisi new normal, BNI siap memperkuat layanan digital dalam aktivitas operasional di seluruh outlet dan berbagai channel elektronik, meliputi BNI Mobile Banking, BNIDirect, BNI SMS Banking, BNI Internet Banking, ATM, EDC, BNI Sonic dan Agen46. New normal menjadi sebuah keniscayaan bagi BNI untuk dapat terus berkontribusi dengan tetap mengedepankan kesehatan dan produktivitas. Perubahan perilaku, cara berinteraksi, berkomunikasi, dan transaksi nasabah menjadi dasar bagi BNI untuk mengimplementasikan berbagai strategi dan inovasi di berbagai fungsi dan lini unit. Sebuah layanan baru berbasis protokol didesain dan diimplementasikan secara berkesinambungan untuk menyesuaikan pola dan kondisi saat ini.

- Ulasan:

Terkait hal ini, Bank BRI berkomitmen akan terus menciptakan inisiatif baru untuk beradaptasi menghadapi kondisi The New Normal dengan tetap mengutamakan keselamatan dan kesehatan pekerja serta nasabahnya.

Disclaimer: Dokumen ini hanya bertujuan sebagai informasi dan diperoleh dari berbagai sumber yang terpercaya, namun bukan merupakan jaminan keakuratan atau kelengkapan dan tidak boleh diandalkan sepenuhnya. Kondisi diatas dapat berubah setiap saat. Dilarang untuk menulis ulang apapun tanpa ijin tertulis dari Bank Jatim.